

RINGKASAN EKSEKUTIF LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMBINAAN GIZI MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Direktorat Gizi Masyarakat telah melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat teknis maupun dukungan manajemen dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat yang diukur melalui pencapaian beberapa indikator terkait gizi. Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2020, telah disusun laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 sehingga pencapaian kinerja kegiatan tahun ini sangat penting sebagai titik tolak untuk keberhasilan pencapaian tahun kinerja di tahun berikutnya. Kinerja Direktorat Gizi Masyarakat pada tahun 2020 diukur melalui pencapaian 7 (tujuh) indikator gizi yang tercantum dalam perjanjian kinerja tahun 2020 dan RPJMN dan Renstra 2020 -2024 sebagai berikut:

**Tabel 1 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
1	Persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif	40%	66,1%	165,25
2	Persentase kabupaten/kota melaksanakan surveilans gizi	51%	51,6 %	102,17
3	Persentase Puskesmas mampu melaksanakan tata laksana balita gizi buruk	10%	10,4%	104

Pencapaian kinerja indikator persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi 66,1% dibandingkan dengan target 40% di tahun 2020. Realisasi ini dihitung berdasarkan laporan rutin yang menunjukkan dari 3.194.661 bayi usia , 6 bulan yang direcall (ditanyakan apakah bayi masih diberikan ASI

Eksklusif dalam 24 jam terakhir) terdapat 2.110.471 bayi usia <6 bulan yang masih diberikan ASI Eksklusif. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2020 yaitu sebesar 40%.

Realisasi indikator kinerja persentase kabupaten/kota melaksanakan surveilans gizi juga mencapai target yang ditetapkan yaitu 51,6% dibandingkan target tahun 2020 sebesar 51%. Dari laporan rutin tahun 2020 diketahui bahwa 265 kabupaten/kota dilaporkan telah melaksanakan surveilans gizi dibandingkan dengan jumlah seluruh kabupaten/kota (514 kab/kota).

Indikator kinerja persentase puskesmas mampu tata laksana balita gizi buruk menunjukkan telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu mencapai 10,4% dibandingkan dengan target sebesar 10%. Capaian tersebut dihitung dari laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat yang menunjukkan dari 10.134 puskesmas terdapat 1052 puskesmas yang mampu tata laksana balita gizi buruk

**Tabel 3.1 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Gizi
Yang tercantum dalam RPJMN dan Renstra Tahun 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	16%	9,7%	164,94
2	Persentase balita stunting	24,1%	11,6%	207,75
3	Persentase balita wasting	8,1%	5,3%	152,83
4	Jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro	90000 balita	89.840 balita	99,82

Sementara, capaian 3 indikator kinerja terkait gizi yang tercantum dalam RPJMN dan Resntra Tahun 2020 - 2024 juga mencapai target yang telah ditetapkan di tahun 2020, hanya 1 indikator yang tidak mencapai target yaitu idnikator jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro.

Pencapaian indikator kinerja persentase ibu hamil kurang energi kronik (KEK) telah melampaui target yang ditetapkan, iatu 9,7% dibandingkan dengan target tahun 2020 sebesar 16%. Diketahui bahwa data laporan rutin tahun 2020 yang terkumpul dari 34 provinsi menunjukkan dari 4.656.382 ibu hamil yang diukur lingkaran atasnya (LiLA), diketahui sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LiLA < 23,5 cm (mengalami risiko KEK)

Pencapaian indikator persentase balita stunting telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 11,6% dibandingkan dengan target sebesar 24,1%. Laporan rutin dari 34 provinsi

menunjukkan bahwa dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U <-2 SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami stunting.

Pencapaian indikator balita wasting telah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 5,3% dari target tahun 2020 sebesar 8,1%. Dari data laporan rutin diketahui terdapat 612.592 balita yang mengalami wasting dari 11.453.789 balita yang diukur berat badan dan tinggi/panjang badannya.

Pencapaian indikator kinerja jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat menunjukkan bahwa dari 90.000 target balita hanya 89.840 balita yang mendapat suplementasi gizi mikro berupa Taburia karena sebanyak 9.600 sachet taburia untuk 160 balita dijadikan *buffer stock* pusat untuk mengantisipasi adanya permintaan dari daerah atau hal lain yang diperlukan, seperti keperluan uji laboratorium dan sebagainya

Beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi tantangan terutama terkait dengan situasi pandemi yang berpotensi menghambat pencapaian target indikator diantaranya adalah:

1. Menyusun pedoman, modul dan media KIE modifikasi pelayanan gizi di masa pandemi
2. Digitalisasi kegiatan: Diseminasi, Sosialisasi, edukasi melalui media daring (medsos, seminar/workshop & pertemuan daring)
3. Penguatan e monev & sistem Pencatatan pelaporan secara elektronik
4. Penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan capaian

Demikian secara ringkas gambaran isi dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Gizi Tahun 2020, diharapkan laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perbaikan kebijakan perbaikan gizi dan juga untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan gizi masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang